

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN ORANGTUA DALAM PENANAMAN
MORAL AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Evafarida088@gmail.com

hunainah@uinbanten.ac.id

ubi.affan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk (1) mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam penanaman shalat lima waktu AUD 5-6 tahun. dan (2) mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembiasaan dan pelaksanaan shalat lima waktu di Kp. Gerudug Ds. Mekarjaya Tangerang Banten Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, triangulasi data dan dokumentasi. Objek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 5 orang anak. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020 s/d Januari 2021. Teknis analisis data dalam penelitian ini ada beberapa tahapan diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini untuk: (1) mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam penanaman shalat (a) Mengajak anak shalat bersama-sama ketika mereka masih kecil (sekitar umur dua sampai enam tahun). (b) Mengajarkan bacaan dan tata cara shalat yang benar. (c) mengecek dan memantau bacaan serta tata cara shalat yang dilakukan oleh anak, (d) Mengingatkan anak untuk senantiasa mendirikan shalat kapan pun, dimana pun, dan bagaimanapun keadaannya, (2) Adapun faktor pendukung dan penghambat nya yaitu: (a) hambatan yang dialami yaitu karena kesibukan orangtua dan kurang konsistennya orangtua dalam menerapkan shalat, serta tayangan televisi. (b) faktor pendukungnya yaitu adanya TPA di lokasi terdekat dan dukungan dari orangtua.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Penanaman Shalat Lima Waktu, Metode Pembiasaan

Abstack

The aims of this study were: (1) to determine the application of the habituation method in planting the five daily prayers for AUD 5-6 years. and (2) knowing the factors supporting and inhibiting the application of the habituation method and the implementation of the five daily prayers in Kp. Gerudug Ds. Mekarjaya Tangerang Banten The research method used is descriptive qualitative method, research data obtained by using observation, interview, data triangulation and documentation techniques. The object of research is children aged 5-6 years, totaling 5 children. This research began in December 2020 to January 2021. The data analysis technique in this study had several stages, including: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: (1) knowing the application of the habituation method in planting prayer (a) Inviting children to pray together when they are small (around the age of two to six years). (b) Teach reading and proper prayer procedures. (c) checking and monitoring the readings and procedures for praying performed by children, (d) reminding children to always establish prayers whenever, wherever, and whatever the circumstances, (2) Supporting and inhibiting factors are: (a) What obstacles are experienced This is due to the busyness of parents and the lack of consistency of parents in carrying out prayers, as well as television shows. (b) the supporting factors are the presence of a TPA in the nearest location and support from parents.

Keywords: PAUD, Five Time Prayers, Habituation Method

Pendahuluan

Perkembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan, sopan santun, budi pekerti, jujur dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu wajib bagi setiap pendidik untuk menanamkan moral agama anak, setiap anak diharuskan memiliki moral yang baik, usia 0-6 tahun anak sudah harus diberikan contoh yang baik, sejatinya anak adalah peniru yang ulung, mereka merekam mentah-mentah apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan dan orangtua diharuskan berhati-hati dalam bersikap.

Penanaman nilai agama, moral, disiplin dan afeksi dalam program pembelajaran di taman kanak-kanak dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga aspek-aspek perkembangan tersebut diharapkan dapat berkembang secara optimal. Tujuan yang hendak dicapai dalam penanaman nilai-nilai atau pembentukan perilaku tersebut dilakukan melalui pembiasaan dalam rangka mempersiapkan anak sedini mungkin, mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.¹

Abdullah Nasih Ulwan mengatakan ada hal penting yang harus diketahui oleh pendidik dalam hal mengajarkan kebaikan kepada anak-anak dan membiasakan mereka berbudi luhur, yaitu mengikuti sistem stimulasi kepada anak dengan kata-kata baik dan pemberian hadiah. Sewaktu-waktu menggunakan metode *targhib* (pemberian stimulus berupa pujian atau sesuatu yang disukai). Dengan metode *targhib* para pendidik pada kesempatan tertentu terpaksa memberikan hukuman. Jika dipandang terdapat masalah untuk anak dalam meluruskan penyimpangan.²

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan dan merupakan sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kelakuan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kegiatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktifitas lainnya.

Ada kendala yang harus dihadapi oleh pendidik ketika menerapkan metode pembiasaan dalam berperilaku, kadang orang tua yang kurang konsisten dengan apa yang diajarkan pendidik di sekolah, sehingga anak merasa itu hal yang biasa untuk diabaikan ketika di rumah, perilaku yang terjadi di lingkungan rumah anak, sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak itu sendiri, kurangnya dukungan dari orangtua atas apa yang ditanamkan pada anak di sekolah oleh orang tua di rumah, padahal waktu anak lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah, sehingga apa yang sudah ditanamkan di sekolah kurang berkembang karena kurang konsistennya orang tua dalam menanamkan pembiasaan pada anak di rumah, sehingga yang harus dilakukan sekolah adalah melakukan pertemuan dengan

¹Anik Lestari Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak", Substantian, *E-Jurnal*, Volume 8 Edisi 2, (November 2014), 25 Diakses Di, <https://doi.org/10.21009/JPUD.082.01>

²Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Awlad Fii Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 207

orangtua, anak. agar penanaman pembiasaan di sekolah menjadi lebih baik dan di terapkan di rumah.

Diantara penyebab mengapa anak tidak melakukan yang hal-hal yang positif dalam keterkaitan interaksi dengan oranglain adalah kurang pendidikan dari orangtua atau orang dewasa disekitarnya. Anak-anak juga sering melakukan peniruan atau imitasi yang tidak tepat sehingga memunculkan perilaku yang kurang dengan norma dan aturan setempat.

Menurut Zakiyah Daradjat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Karena itu, anak yang sering mendapat didikan agama dan memiliki pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya³

Permasalahan yang ditemukan di lapangan terlihat beberapa anak usia 5-6 tahun di Kampung Gerudug Desa Mekarjaya Kecamatan Sepatan dapat dikatakan belum sesuai harapan dan masih banyak anak yang belum terbiasa melakukan ibadah shalat, karena keterbatasan waktu dan pengalaman orangtua dalam mendidik anak, kesibukan orang tua yang menjadi faktor utama kurang optimalnya perkembangan anak yang berdampak seperti: Dalam usianya yang sudah 5-6 tahun banyak anak yang belum mengenal gerakan shalat, anak belum dikenalkan shalat, selain itu orangtua juga menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan penerapan moal agama ini, ketika anak mulai melakukan hal yang kurang baik sebaiknya orang tua harus segera memberikan pemahaman dan contoh yang baik kepada anak.⁴

Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik tertarik mengadakan penelitian terhadap anak-anak di Kampung Gerudug Desa Mekarjaya Kabupaten Tangerang, bagaimana Bagaimana moral agama anak usia dini 5-6 tahun, Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pelaksanaan solat lima waktu AUD 5-6 Tahun, Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembiasaan dan pelaksanaan shalat

³Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 69.

⁴ Hasil observasi peneliti Kp. Gerudug desa mekarjaya kec. Sepatan kab. Tangerang prov.banten, 20 Desember 2019

lima waktu, khususnya pembiasaan salat yang akan menjadikan anak menjadi manusia yang bertakwa dikemudian hari.

Latar belakang di atas menunjukkan bahwa berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian mengangkat judul **“PENERAPAN METODE PEMBIASAAN ORANGTUA DALAM PENANAMAN MORAL AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN”**.

METODELOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah Di Desa Mekarjaya Kampung Gerudug Rt.02/03 Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang. Provinsi Banten. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena adanya kesesuaian dengan masalah penelitian yaitu mengenai penanaman karakter Sampel dalam penelitian ini adalah 5 sampel yang terdiri dari 5 orang anak, 5 orang ibu anak.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif deskriptif adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian, observasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode-metode ilmiah, yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data model miles dan Huberman adalah dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing /verification.

Langkah-langkah yang di lakukan untuk waawancara dalm penelitian ini yaitu dengan cara melakukan tanya jawab terhadap responden melalui acuan atau panduan pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan acuan atau panduan pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber peneliti yang terdiri dari orangtua anak dan guru TPA. Wawancara kepada orangtua mengenai penerapan pembiasaan shalat kepada anak, moral agama anak dan wawancara kepada guru TPA mengenai penerapan shalat. Langkah-langkah observasi yang dilakukan peneliti yaitu sebelum meluakn observasi peneliti memberi kabar via whatsapp kepada orangtua bahwasanya peneliti akan melakukan observasi kepada anak yang

bersangkutan. Langkah-langkah dokumentasi yang dilakukan antara lain yaitu: Mengamati aktifitas anak dan orangtua dalam pembiasaan solat lima waktu, dan mengumpulkan foto-foto yang sesuai dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai pembiasaan moral agama yang berkaitan dengan ibadah shalat, yang memang harus di kenalkan sedini mungkin, agar diusia anak yang sudah memasuki baligh atau wajib beribadah anak sudah mulai terbiasa akan hal itu, anak pun tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan atau teman-temannya karena pembiasaan yang diterapkan orangtua sudah dilakukan sejak anak masih usia dini, pembiasaan ini dilakukan

Jadi dalam proses penanaman pembiasaan orangtua harus bersikap konsisten, tegas dan tidak kalah oleh anak agar anak dapat terbiasa dan memiliki batasan dalam bertidak sehingga pembiasaan akan berhasil secara maksimal, reward serta nasihat dan perhatian penuh kepada anak pun menjadi poin penting dalam menerapkan pembiasaan kepada anak dengan adanya reward, perhatian dan nasihat anak akan merasa di hargai dan di perhatikan, dengan begitu anak akan lebih semangat melakukannya dan tanpa disadari itu akan menjadi pembiasaan pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kp.gerudug, Ds.Mekarjaya, Kec.sepatan, Kab.tangerang. terdapat beberapa langkah dalam dalam penerapan pembiasaan dalam penanaman moral agama anak usia 5 sampai 6 tahun,yaitu:

- 1) Orang tua mengajak anak shalat berjama'ah baik dirumah maupun di masjid.
- 2) Orang tua memberikan bimbingan, yaitu orang tua membimbing anak-anaknya dengan cara pelan-pelan baik itu gerakan, bacaan, sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar sehingga ia akan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Bagaimana cara shalat yang benar. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan mempraktekkan apa yang ia lihat dalam lingkungannya. Selain dengan memberikan contoh langsung kepada anak hal yang lain yang perlu dilakukan orang tua kepada anaknya yaitu dengan cara memberikan perhatian,.
- 3) Nasehat merupakan usaha yang tidak memerlukan biaya dalam mendidik anak, karena cukup dengan diberikan arahan dan bimbingan anak sudah mengerti. Banyak orang tua memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang, menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut, hal ini dikarenakan kondisi anak yang

cengeng dan mudah ngambek jadi orang tua pun jika menasehati harus dengan hati-hati agar anak tidak mudah tersinggung.

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini.

1) Faktor Pendukung

- a) Adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tenang, nyaman, dan akan membuat anak mudah dalam menerima pembelajaran.
- b) Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik. Lingkungan anak dirumah adalah lingkungan yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Orang tua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Anak adalah individu meniru dimana ia akan meniru segalanya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya akan membuat tinggi pula tingkat kemandirian anak.
- c) Adanya dukungan dari orang tua, yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

2) Faktor Penghambat

- a) Senangnya anak dalam bermain, yang akhirnya membuat anak lupa akan ibadah. Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memacu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak. Cara anak bermain, alat permainan yang dipergunakan, jumlah pemain, dan macam-macam permainan yang dilakukan anak dapat mencerminkan keberhasilan anak dalam melakukan penyesuaian pribadi dan sosialnya. Dunia anak memang dunia bermain, sehingga tidak sedikit orang tua yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai

pekerjaan, dan dorongan anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.

- b) Kesibukan dari orang tua, sehingga membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian/keteladanan dari orang tua. Orang tua harus selalu berusaha meluangkan waktu dengan anaknya serta memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan menghindari perilaku yang buruk agar bisa ditiru anaknya. Metode keteladanan juga di gunakan orang tua untuk mengajak anaknya agar melaksanakan shalat berjamaah, karena shalat berjamaah pahalanya lebih besar dari shalat sendiri. Dengan car a tersebut orang tua sama halnya mengajarkan anaknya untuk berakhlak mulia diantaranya mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya yang disembah dan berbakti kepada orang tua. Orang tua juga menggunakan keteladanan untuk memberikan contoh dan mengajak anak berperilaku sopan, tidak menjelek-jelekan orang lain, menghormati tetangga, dan menghormati tamu.

Lingkungan pertemanan, teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya membawa dampak negatif yang membuat anak malas masuk TPA dan memilih bermain. Ini menjadikan santri tersebut menjadi sering tidak masuk dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya. Teman adalah cermin diri kita. Orang baik akan berteman dengan orang baik, orang jahat akan berteman dengan orang jahat pula. Karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman.

- c) adanya siaran televisi, sehingga menjadi penghalang bagi anak dalam pembelajaran. Pengaruh tayangan televisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak karena dengan adanya tayangan televisi maka anak didik yang dalam tahap awal belajar akan meniru apa yang ditayangkan dengan adanya pakaian yang serba model dan yang paling menghambat lagi mereka akan melupakan shalat dan lebih mementingkan menonton televisi. Orang tua harus memilihkan acara yang sesuai dengan dunia anak dan selalu didampingi, agar tidak salah faham terhadap berbagai acara yang akhir-akhir ini justru sering menjerumuskan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian penerapan metode pembiasaan untuk penanaman nilai moral agama anak usia 5-6 tahun di kp.Gerudug ds.Mekarjaya, kec.Sepatan kab,Tangerang. sudah dilaksanakan dengan baik mulai dari menasihati,memberikan teladan, memberikan reward dan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat, peran orangtua yang terus, membantu dan membimbing anak dalam melaksanakan gerakan shalat dan wudhu dengan benar.

1. Penerapan metode pembiasaan dalam pelaksanaan shalat 5 waktu.

Adapun teknis mengajarkan pembiasaan shalat kepada anak bisa dilakukan dengan cara:

- a) Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah, baik di rumah maupun di masjid.
 - b) Mengajarkan bacaan dan tata cara shalat yang benar, ketika mereka berumur sekitar lima sampai tujuh tahun.
 - c) mengecek dan memantau bacaan serta tata cara shalat yang dilakukan oleh anak, misalnya ketika mereka shalat sendiri ataupun shalat berjamaah.
 - d) Mengingatkan anak untuk senantiasa mendirikan shalat kapan pun, dimana pun, dan bagaimanapun keadaannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia 5-6 tahun.

Faktor pendukung orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sangat beragam sekali antara lain, adanya dukungan dari orang tua, pengawasan orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari masyarakat.

Faktor penghambat orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak adalah adanya tayangan televisi, kesibukan dari orang tua, lingkungan pertemanan serta kelengahan orang tua.

B.Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini penulis mencoba memberikan sumbangsi pemikiran sebagai masukan. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut :

1. Bagi orang tua

Peran orang tua dalam penerapan metode pembiasaan untuk penanaman moral agama anak dalam ibadah shalat pada anak usia dini sangat besar manfaatnya dalam membentuk kepribadian anak, apalagi kepribadian yang islami dengan diwajibkannya shalat lima waktu pada usia yang telah ditentukan. Sedangkan pada kenyataannya masih kurang peran orang tua terhadap anak khususnya dalam menanamkan ibadah shalat pada

anak sejak dini. Untuk mengatasi hal ini orang tua, selalu mengingatkan anak di waktu shalat, memberikan teladan kepada anak dan mengajak anak shalat berjamaah sehingga anak terbiasa dan dengan mudah menghafal gerakan shalat dan wudhu serta bacaan shalat di kp.Gerudug des.Mekarjaya kec.Sepatan kab.Tangerang

2. Bagi pembaca

Peran orang tua dalam penerapan metode pembiasaan untuk penanaman moral agama anak dalam ibadah shalat pada anak usia dini merupakan hal yang penting dalam kehidupan, untuk itu pembaca harus sadar akan pentingnya peran orang tua khususnya calon-calon orang tua yang akan mendidik anak-anaknya kelak.

3. Bagi masyarakat

Mendidik anak sejak usia dini adalah hal pertama dan utama yang harus dilakukan oleh orang tua terutama dalam hal keagamaan, jadi kita sebagai orang tua harus membimbing anak dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai warga masyarakat hanya mengandalkan lembaga saja dalam mendidik anak, tetapi harus ada kerjasama antara orang tua maupun lembaga dalam hal mendidik anak.

Daftar Pustaka

Daradjat Zakiyah. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Bulan Bintang

Ningrum Anik Lestari, “Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak”, Substantian , *E-Jurnal*, Volume 8 Edisi 2,(November 2014), 25 Diakses Di, <https://doi.org/10.21009/JPUD.082.01>

Hasil observasi peneliti Kp. Gerudug desa mekarjaya kec. Sepatan kab. Tangerang prov.banten, 20 Desember 2019

Ulwan Abdullah Nasih (2007) *Tarbiyatul Awlad Fii Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj.Jamaluddin Miri. Jakarta. Pustaka Amani